

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon* yang berarti instrumen, dan definisinya telah didefinisikan oleh banyak orang. Dimensi manusia adalah risiko bahwa orang-orang dalam suatu organisasi adalah elemen yang kompleks, dan dengan demikian, pemahaman teoretis yang didukung oleh penelitian empiris perlu diterapkan untuk mengelola orang secara efektif.

Perubahan penting yang telah terjadi dalam organisasi sejak awal (di zaman kuno) adalah efisiensi, peningkatan, kompleksitas. Organisasi secara etimologis berasal dari kata Latin *organization*. Kemudian dalam bahasa Inggris artinya *organization*, yaitu lingkaran yang membentuk bagian-bagian yang saling berhubungan. Menurut Dimok, *Understanding Organizations* (1996:26) "Organisasi adalah kombinasi sistematis dari bagian-bagian yang saling terkait atau saling bergantung yang membentuk satu kesatuan yang utuh melalui wewenang, koordinasi, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya."

Organisasi adalah suatu bentuk persekutuan kelompok-kelompok yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan secara formal terikat oleh ikatan hierarkis, di mana selalu ada hubungan antara sekelompok orang yang disebut pemimpin dan sekelompok orang yang disebut karyawan (Sontang P. Siagian). Secara umum, kebanyakan orang menganggap organisasi hanya sebagai tempat

atau alat di mana seseorang dapat mencapai tujuannya.

Kenyataannya, semakin banyak definisi organisasi yang dibuat dan disesuaikan dengan karakteristik kegiatan organisasi, dan definisi organisasi yang lebih spesifik tidak dapat dihindari. Pada prinsipnya, itu bukan kesalahan. Hanya pemahaman yang benar yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan organisasi.

Tujuan organisasi adalah apa yang ingin dicapai oleh setiap anggota organisasi. Secara formal, tujuan organisasi adalah arah atau tujuan yang dicapai melalui prosedur, program, model (jaringan), kebijakan, strategi, anggaran, dan peraturan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya bagi anggota organisasi yang terdiri dari manajer dan staf, tujuan organisasi adalah sarana atau penempatan keterampilan, pengetahuan, dan pemuasan kebutuhan hidup para anggota. Bagi pemilik dan pendiri suatu organisasi, tujuan organisasi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuannya melalui kerja para anggotanya.

Tujuan organisasi harus sama untuk semua anggota organisasi. Oleh karena itu, semua anggota organisasi perlu bekerja sama untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan bersama, manajer harus mengajak semua anggota untuk merumuskan dan menyepakati tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi. Menetapkan tujuan bersama sebagai tujuan organisasi sangat penting bagi keberadaan organisasi. Seperti yang kita ketahui bersama, anak muda dan generasi baru adalah subjek yang memiliki sense of value. Dalam masyarakat, pemuda memiliki identitas dan posisi strategis sebagai sumber daya manusia pengganti perencanaan perang

nasional dan pembangunan nasional. Pemuda adalah harapan negara dan dapat dipahami sebagai penguasa pemuda, yang akan menjadi pemimpin lagi di masa depan.

Proklamasi monarki pada 17 Agustus 1945 menegaskan kelahiran kembali pengorbanan terbesar yang pernah ada. Maka, segera setelah pengumuman itu, anak-anak muda Indonesia membentuk organisasi politik dan militer Konsep pemuda sebenarnya memiliki makna yang luas, sehingga tidak jarang orang selalu mempertanyakan definisi baku tentang makna pemuda, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah konsep budaya sekaligus konsep politik. Pemuda yang merupakan mesin sosial masyarakat yang aktif adalah individu yang potensial untuk dilatih dan digarap baik sebagai objek maupun sebagai subjek dan mereka adalah ikatan yang menghubungkan masa kini dan masa depan.

Ada banyak organisasi di Indonesia, salah satunya adalah organisasi Pemuda Pancasila atau sering disingkat PP, organisasi Pemuda Pancasila yang mendeklarasikan diri berdiri pada tanggal 28 Oktober 1959 di Jakarta. Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) menjadi latar belakang lahirnya organisasi tersebut. IPKI adalah sayap politik perwira militer yang masih aktif bertugas.

Pada mulanya Pemuda Pancasila disebut Pemuda Patriotik yang merupakan anak buah dari partai IPKI yang berubah nama sesuai keputusan Kongres II IPKI di Lembang Jawa Barat tahun 1959 sebagaimana dikemukakan oleh Syamsul Bahri dan Syaifuddin (2000). Sesuai dengan latar belakang

kelahirannya, ia harus membendung serangan PKI, organisasi pemuda Pancasila yang tak kenal kompromi sebagai ujung tombak dalam menghadapi PKI. Di Sumatera Utara, Pemuda Pancasila lahir pada tahun 1960 atas prakarsa ketua partai IPKI saat itu, Kerani Bukit. Ia menugaskan Rachmadsyah ke bioskop Medan untuk mencari figur kepemimpinan yang tepat bagi Pemuda Pancasila.

Rachmadsyah hanya bertemu dengan Rosiman, seorang preman yang menguasai perfilman Medan, kemudian dia bercerita tentang rencana pembentukan Pemuda Pancasila dan Rosiman berjanji akan bertemu dengan M.Y. Effendi Nasution yang saat itu menjabat sebagai ketua P2KM yakni Persatuan Pemuda Kota Medan yang lebih dikenal dengan Pendi Keling. P2KM adalah sekelompok anak muda yang nongkrong di bioskop-bioskop di kota Medan. P2KM merupakan wadah yang dapat menyatukan para preman yang berasal dari bahasa Inggris Freeman yaitu manusia bebas yang hidup di jalanan.

Pada masa awal pembentukan Pemuda Pancasila, sistem organisasi belum sebaik sekarang. Upaya organisasi pertama untuk membentuk organisasi di seluruh kota Medan masih terus berlangsung. Cara pembentukan organisasi tidak terbatas pada pengurus Pemuda Pancasila yang sudah ada sebelumnya. Kepengurusan IPKI masih memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukannya. Jika dalam suatu pemukiman ada kemungkinan terbentuknya Pemuda Pancasila, maka di situlah organisasi tersebut dibentuk. Oleh karena itu, tidak heran jika dua acara peresmian berlangsung secara bersamaan di dua pemukiman yang berbeda. Adapun hubungan organisasional atau hierarkis antara Pemuda Pancasila di satu tempat dengan tempat lain pada dasarnya tidak begitu

jelas. Hubungan antara mereka hanya karena mereka berdua adalah bapak organisasi IPKI. Kegiatan yang sebenarnya dilakukan oleh organisasi Pemuda Pancasila mungkin tidak ada, tetapi kegiatan tersebut berlangsung bersamaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pihak IPKI. Kelompok anak jalanan di kota Medan terdiri dari preman dan orang-orang nakal yang fokus di kota. Kelompok ini tampaknya tidak dimanfaatkan oleh kekuatan politik, untuk menjadi bagian dari simpatisan mereka, yang pada waktu itu dekat dengan semua unit sosial masyarakat.

Anak jalanan atau preman dari kota yang berbeda sering berkelahi satu sama lain. Keadaan ini menyebabkan, sejak tahun 1957 ketika proses nasionalisasi semua perusahaan asing dilakukan, pusat kota Medan dianggap rawan. Bisa juga dikatakan bahwa kerawanan pusat kota Medan saat itu terkait dengan proses pembangunan berbagai fasilitas umum, termasuk bioskop sebagai pusat keramaian. Anak jalanan yang mendiami kota-kota di sekitar pusat kota menyerbu kawasan pusat kota, untuk mendapatkan pekerjaan dan uang di bioskop dan pusat kota.-pusat perbela

Situasi ini mendorong aparat keamanan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan pertempuran yang dapat menyebabkan kerusakan di pusat kota. Selain alasan tersebut, ada malam resmi berjaga, karena disebabkan oleh deklarasi darurat militer di Sumatera Utara menyusul keputusan yang diambil oleh Panglima Daerah Militer I, Kolonel Simbolon, pada 22 Desember 1956, yang memutuskan hubungan. antara utara Sumatera dan pemerintahan Ali Sastroamidjoyo.

Sejak awal, Pemuda Pancasila tidak pernah menyimpang dari gerakan untuk menegakkan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Ketika Pancasila terancam dan hendak digerogeti oleh pemuda desa dan kekuatan PKI, kader Pemuda Pancasila dengan cepat muncul sebagai tameng penyelamat. Tetapi kebanyakan orang tahu bahwa organisasi PP atau Pemuda Pancasila adalah organisasi yang arogan karena banyak berita tentang organisasi PP sering menimbulkan masalah, seperti kerusuhan antar organisasi massa dan sebagainya. Organisasi Pemuda Pancasila juga memiliki cabang. Sayap Pemuda Pancasila ini pertama kali didirikan pada tahun 1976 di Medan, Sumatera Utara. Pemilu 2004 membuka peluang bagi kader Pemuda Pancasila yang berprofesi sebagai politisi untuk menjadi anggota DPRD.

Dari 80 anggota DPRD Provinsi terpilih, ada 6 yang terdaftar sebagai kader Pemuda Pancasila. Mereka adalah Marzuki dan Syahrul Pasaribu dari Partai Golkar, Kamaluddin Harahap dan Abdul Hakim Siagian dari PAN, Eddi Rangkuti dari PDIP, dan Edison Sianturi dari Partai Patriot. Meski jumlahnya sedikit, posisi mereka di DPRD, khususnya di Medan, sangat strategis. Syahrul Pasaribu menjabat Ketua Fraksi Partai Golkar periode 2004-2009, Eddi Rangkuti terpilih sebagai Ketua Fraksi PDIP, Kamaluddin Harahap sebagai Ketua Fraksi PAN. Terpilihnya kader Pemuda Pancasila sebagai anggota legislatif tentu akan membantu kepentingan organisasi dalam kebijakan strategis di daerah, meski harus berkoordinasi dengan ketua parpol masing-masing.

Konflik internal terjadi pada masa kepemimpinan Donald, dimulai saat diselenggarakannya Musyawarah Cabang ke-14 di Medan pada tahun 2006. Saat

itu, mantan presiden Bangkit Sitepu berniat mencalonkan diri lagi sebagai calon presiden cabang dan pesaingnya adalah Anwar Shah. Anif Shah dan Ajib Shah meminta Donald mendukung dan memilih Anuar Shah sebagai Ketua MPC Pemuda Pancasila Kota Medan. Sebagai kepala daerah, tidak sulit bagi Donald untuk mempengaruhi peserta musyawarah untuk memilih Anuar Syah sebagai ketua MPC Pemuda Pancasila. Meski hasil Musyawarah Cabang Pemuda Pancasila Kota Medan memilih Bangkit Sitepu sebagai ketua, anggota Pemuda Pancasila Kota Medan terpecah menjadi dua kubu. Kubu Bangkit Sitepu dan kubu Anuar Syah yang membentuk Pemuda Istimewa Pancasila (PPK) di kota Medan. Kekecewaan Ajib Shah dan Anif Shah terhadap Donald Sidabalok mulai mengemuka karena dirasa tidak bisa memenuhi permintaannya.

Pimpinan Cabang Pemuda Istimewa Pancasila (PPK) Kota Medan yang dipimpin oleh Anuar Syah dideklarasikan pada Mei 2007 dan membentuk serta melantik pimpinan cabang-cabang di tingkat kecamatan. Segera setelah itu, Dewan Pimpinan Daerah (MPW) Pemuda Pancasila Sumatera Utara akan berakhir masa pemerintahannya dan dijadwalkan akan menyelenggarakan Musyawarah Daerah ke-11 pada 22-24 Juni 2007.

Acara Muswil ini dihadiri oleh Presiden Majelis Pimpinan Nasional Pemuda Pancasila (MPN PP), Yapto S. Soerjosoemarno, dan menampilkan dua calon Presiden Daerah, yaitu H. Donal Sidabalok (Presiden MPW PP saat itu) dan Anuar Shah (ketua DPC PP khusus kota Medan). Dalam musyawarah tersebut, Yapto S. mengusulkan agar DPC Pemuda Pancasila Medan dibubarkan karena dianggap tidak diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

(AD/ART) Pemuda Pancasila. Atas usul tersebut, Ketua MPC Pemuda Pancasila Kota Medan Bangkit Sitepu dan Ketua DPC Pemuda Pancasila Istimewa Kota Medan Anuar Shah resmi membubarkan Pemuda Istimewa Pancasila.

Pernyataan resmi tersebut dihadiri oleh Presiden MPN Pemuda Pancasila Sumut Donald Sidabalok dan Presiden MPN Pemuda Pancasila Yapto Soeryosoemarno. Peristiwa yang berlangsung di arena musyawarah itu disaksikan oleh seluruh Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila se-Sumatera Utara, serta lembaga-lembaga di tingkat DPRD Sumut. Setelah pembubaran Pemuda Istimewa Pancasila, Anuar Syah mencalonkan diri sebagai calon presiden MPW Pemuda Pancasila Sumatera Utara periode 2007-2012. Terpilihnya Anuar Syah pada Musyawarah Daerah Pemuda Pancasila ke-11 Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa keluarga Syah dengan jaringannya tetap sangat berpengaruh dalam Pemuda Pancasila.

Banyak pihak yang beranggapan bahwa keluarga Syah, khususnya Anif Syah dan Ajib Syah, menggunakan Pemuda Pancasila sebagai bagian dari upaya mendukung bisnis yang dijalankannya. Ada yang menilai tidak ada yang salah dengan keluarga Syah dalam kaitannya dengan kegiatan mereka di Pemuda Pancasila karena mereka juga tidak sedikit memberikan kontribusi bagi perkembangan organisasi.

Lembaga Pemuda Pancasila yang berisi kaum intelektual lahir dari hasil RAPIM Pemuda Pancasila saat itu, mereka (pemimpin Pemuda Pancasila saat itu) mulai menyadari perlunya kaderisasi intelektual di lingkungan Korps Pemuda

Pancasila. Pembangunan pemuda Pancasila di Kota Medan pada masa awal penetapan kriteria menjadi pemuda Pancasila didasarkan pada siapa yang terbaik di kelompoknya masing-masing.

Oleh karena itu, segera dibentuk anak-anak, pimpinan cabang hingga pimpinan daerah Sumatera Utara, dimana Effendi Nasution segera menjadi pimpinan utama organisasi pemuda Pancasila Sumatera Utara. Peran Pemuda Pancasila di Kota Medan tidak hanya terfokus pada bidang tertentu saja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat sesuai dengan kebutuhan wilayah Kota Medan.

Di setiap daerah program yang dilaksanakan oleh Pemuda Pancasila tidak semuanya sama, tergantung dari permasalahan yang dihadapi daerah tersebut, sehingga prioritas kerja harus dilaksanakan. Namun secara umum peran Pemuda Pancasila di Kota Medan adalah dalam segala hal seperti sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya, keamanan dan ketertiban masyarakat di Kota Medan.

Dampak Kegiatan organisasi pemuda Pancasila di Medan sangat membantu masyarakat dalam pelatihan untuk maju dalam berorganisasi dan berolahraga, karena pemuda merupakan ujung tombak pembangunan nasional. Salah satu kegiatan pemuda Pancasila yaitu Karang Taruna Pancasila di kota Medan, dimana pemuda ditanamkan rasa cinta tanah air, keterampilan, kepemimpinan dan memiliki kesegaran jasmani, kepribadian dan akhlak mulia serta berorientasi pada tujuan, prestasi dan bekerja sesuai dengan moral Pancasila.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Agar sesuatu penelitian lebih terarah dan jelas, maka perlu diidentifikasi masalah yang ada. Adapun penulis mengidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Sejarah Berdirinya Pemuda Pancasila di Kota Medan.
2. Perkembangan Pemuda Pancasila di Kota Medan (2004 – 2021).
3. Dampak aktivitas Pemuda Pancasila di Kota Medan (2004 – 2021).

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang “ **Dinamika Pemuda Pancasila Di Kota Medan (2004 – 2021)**”

## 1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Pemuda Pancasila di kota Medan ?
2. Bagaimana Perkembangan Pemuda Pancasila di Kota Medan ?
3. Bagaimana Dampak Aktivitas Pemuda Pancasila Dalam Pembinaan Generasi Muda di Kota Medan ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Tentang Sejarah Pemuda Pancasila di Kota Medan.
2. Untuk Menjelaskan Tentang Perkembangan Pemuda Pancasila di Kota Medan.

3. Untuk Menjelaskan Tentang Dampak Aktivitas Pemuda Pancasila Dalam Pembinaan Generasi Muda di Kota Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai sejarah serta perkembangan dan dampak aktivitas pemuda pancasila kota medan 2004 – 2021.
2. Menambah dan memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulis karya ilmiah.
3. Untuk menambah khasasnah keperpustakaan ilmiah UNIMED, khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.
4. Untuk menambah informasi kepada kader – kader muda anggota pemuda pancasila yang sedang meniti karir.

